

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ajibata merupakan suatu wilayah di kabupaten tapanuli utara yang berada di daerah yang strategis. Wilayah ini dikelilingi oleh bukit – bukit yang membentang diantara simalungun dan tapanuli. Ajibata terletak di tepi danau toba yang menjadikan transportasi sangat dibutuhkan untuk menghubungkan antar pulau dan ke berbagai daerah seperti tomok, nainggolan, dan balige, (Radiawan,1972).

Salah satu jenis transportasi yang digunakan ialah transportasi danau. Transportasi danau berkaitan erat dengan berdirinya sebuah pelabuhan. Keberadaan pelabuhan tidak terlepas dari kebutuhan manusia akan sarana transportasi. Pelabuhan pada awalnya merupakan suatu tepian, dimana kapal – kapal dan perahu – perahu dapat merapat dan melakukan bongkar muat barang, menaik turunkan penumpang dan kegiatan lainnya, (Jannah, 2016).

Pada tahun 1970-an pelabuhan tigaraja sangat ramai dikunjungi karena pelabuhan ini bersebelahan dengan pusat pasar. Pelabuhan ini dijadikan sebagai tempat bertemunya pedagang – pedagang dari berbagai daerah di kawasan danau toba. Seiring dengan bertambahnya pedagang maka sejalan dengan bertambahnya penumpang kapal. Keterbatasan akses di pelabuhan ini yang berkaitan dengan jumlah kapal dan jadwal keberangkatan menyebabkan pelabuhan ini tidak bisa lagi mengantarkan pedagang- pedagang yang memicu munculnya pelabuhan baru untuk

membantu para pedagang memasarkan hasil komoditi yang mereka bawa dari masing – masing daerah menuju pasar tigaraja. (Rumahorbo, 2017).

Pelabuhan sangat berperan penting dalam kegiatan masyarakat dari segi sosial dan ekonomi. Secara sosial, pelabuhan menjadi fasilitas publik tempat berlangsungnya interaksi masyarakat yang terjadi karena adanya aktivitas perekonomian. Secara ekonomi, pelabuhan menjadi salah satu penggerak roda perekonomian karena menjadi fasilitas yang memudahkan distribusi hasil- hasil produksi, (Nirmala, 2017).

Hal tersebut, tentunya mendorong pendirian pelabuhan yang baru untuk mempermudah penyeberangan. Pembangunan pelabuhan ajibata berlangsung tahun 1972. Pada periode penelitian ini, Pelabuhan ajibata berada di kabupaten tapanuli utara dan pelabuhan tigaraja berada di kabupaten simalungun. Namun, pada awal berdirinya pelabuhan ajibata, pedagang masih menggunakan pasar tigaraja sebagai tempat menukarkan hasil komoditi yang dibawa dari berbagai daerah (Rumahorbo, 2017).

Pelabuhan ajibata adalah salah satu pelabuhan menuju pulau samosir. Pelabuhan ini memiliki dua dermaga yaitu dermaga reguler untuk kapal – kapal kayu tradisional pengangkut yang hanya mengangkut penumpang dan dermaga ferry yang dapat mengangkut mobil, barang, dan penumpang dari ajibata menuju pulau samosir, (Hutajulu, 2014).

Salah satu pelabuhan yang muncul dan menjadi terkenal karena adanya aktivitas perdagangan adalah pelabuhan ajibata. Dengan kehadiran pelabuhan ajibata memicu tumbuhnya sistem ekonomi masyarakat. Sehingga muncullah pasar sebagai hasil dari kemajuan pelabuhan, (Rumahorbo, 2017). Pada tahun

1973 ajibata memiliki pasar sendiri yang digunakan masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan perdagangan, pasar tersebut hanya digunakan masyarakat ajibata sekitarnya, karena masyarakat yang datang dari tomok lebih memilih pasar tigaraja, (Manurung, 2015).

Hubungan dagang yang terjalin bukan hanya sesama masyarakat yang berada di ajibata saja tetapi juga melibatkan masyarakat yang berasal dari kabupaten simalungun, samosir, dan tapanuli utara. Pada tahun 1970-an pedagang masih menjajakan barang dagangannya dalam jumlah yang masih sedikit serta jarak berjualan juga masih berjauhan antara pedagang yang satu dengan yang lain. Barang yang di perdagangkan berupa hasil pertanian dan ikan tawar yang didapat dari danau toba. Dengan adanya kegiatan perdagangan ini masyarakat di kawasan danau toba membutuhkan pelabuhan sebagai transportasi untuk menyeberang, (Rumahorbo, 2017).

Dalam kehidupan sehari – hari, keberadaan pasar sangatlah penting. Hal ini dikarenakan apabila ada kebutuhan yang tidak dapat dihasilkan sendiri, maka kebutuhan tersebut dapat diperoleh di pasar, (Peraturan Presiden Republik Indonesia No.112, 2007). Adapun barang komoditi yang dibawa oleh pedagang dari simalungun dan samosir yaitu sayur mayur, padi, ubi, pakaian, *attirta* (ubi yang direbus dengan daun) dan akan ditukarkan dengan hasil pertanian pedagang yang berasal dari pelabuhan ajibata seperti padi, coklat, bawang, cabai, cengkah, dan kemiri. pedagang – pedagang ini berasal dari desa horsik, desa sigapiton, desa sirungkunon merupakan desa yang penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Maka kecamatan ajibata pardamean digunakan oleh penduduk sebagai tempat melakukan kegiatan perdagangan antar masyarakat, (Rumahorbo,2017).

Seiring berkembangnya kehidupan sosial dan ekonomi penduduk suatu daerah membutuhkan kebutuhan sandang, pangan, dan fasilitas lainnya meningkat. Hasil produksi suatu daerah seperti hasil bumi dan industri semakin banyak, sehingga diperlukan pemindahan atau pemasaran barang ke daerah lain dengan demikian diperlukan sarana dan prasarana yang memadai, (Jannah, 2016).

Pada tahun 1986 hadirnya Kapal Motor (KM) Tao Toba I di pelabuhan ajibata yang memudahkan wisatawan untuk masuk/keluar pulau samosir. dengan adanya kapal motor ini, wisatawan lebih memilih pelabuhan ajibata dibanding pelabuhan tigaraja yang sudah ada sebelumnya. Pada tahun 1990 hadirnya Kapal Motor Tao Toba II merupakan awal dari perkembangan pelabuhan ajibata karena wisatawan lebih banyak menggunakan fasilitas yang berada di Pelabuhan Ajibata, (Sirait, 2021).

Semakin meningkatnya jumlah penumpang di pelabuhan ajibata, kegiatan penyeberangan di pelabuhan ajibata menjadi jauh lebih ramai pada tahun 1986 dengan menghadirkan Kapal Ferry Tao Toba I dan II rute ajibata – tomok angkutannya disingkat KM “Kapal Motor” Tao Toba I. dan pada tahun 1990 mulai beroperasi KM Tao Toba II, (Sirait, 2021). Pada tahun 1998 Pelabuhan mengalami perkembangan yang begitu pesat, setelah adanya Pelabuhan Ferry Ajibata yang memudahkan masyarakat yang berasal dari luar untuk menyeberang ke pulau samosir, (Sirait, 2021).

Eksistensi Pelabuhan Ajibata memegang peranan penting bagi kegiatan ekonomi masyarakat sekitar ajibata. Kegiatan dalam kesehariannya yaitu melayani kapal – kapal kecil maupun besar, baik sebagai aktivitas perdagangan maupun pariwisata yang sangat memerlukan jasa angkutan danau untuk keluar/masuk dari

pelabuhan ajibata. Oleh karena itu, adanya aktivitas di pelabuhan ini menjadi tolak ukur pembangunan ekonomi di tapanuli utara (Rohmah, 2019).

Sampai saat ini, pelabuhan ajibata tetap menjadi pusat perekonomian masyarakat tetapi aktivitas nya sudah beralih ke aktivitas yang berkaitan dengan pariwisata. Dikarenakan meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan yang masuk/keluar ke samosir sehingga pelabuhan ini dijadikan sebagai pelabuhan yang mengantarkan wisatawan masuk/keluar dari pulau samosir, (Sirait, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk mengkaji tentang **“PELABUHAN AJIBATA : AKTIVITAS EKONOMI DAN PARIWISATA DI KECAMATAN LUMBAN JULU KABUPATEN TAPANULI UTARA (1973 - 2000)”**

1.2 Identifikasi Masalah :

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dikemukakan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Aktivitas ekonomi yang berlangsung di pelabuhan ajibata tahun 1973 – 2000
2. Pengelolaan dan perkembangan pelabuhan ajibata tahun 1973 – 2000
3. Dampak keberadaan Pelabuhan Ajibata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat tahun 1973 – 2000

1.3 Pembatasan Masalah :

Untuk menghindari cakupan masalah yang meluas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian. Oleh sebab itu, Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah "Pelabuhan Ajibata : aktivitas ekonomi dan pariwisata di kecamatan Lumban Julu kabupaten Tapanuli utara tahun 1973 – 2000". Pada tahun 1973 merupakan awal digunakan pelabuhan ajibata sebagai aktivitas perdagangan antar daerah di wilayah tapanuli utara dan tahun 2000 merupakan berkurangnya aktivitas perdagangan dan munculnya aktivitas pariwisata.

1.4 Rumusan Masalah :

Berdasarkan Pembatasan masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Aktivitas ekonomi yang berlangsung di Pelabuhan Ajibata tahun 1973 – 2000 ?
2. Bagaimana Pengelolaan dan perkembangan Pelabuhan Ajibata tahun 1973– 2000 ?
3. Dampak keberadaan Pelabuhan Ajibata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat tahun 1973 - 2000 ?

1.5 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui aktivitas ekonomi yang berlangsung di Pelabuhan Ajibata tahun 1973 – 2000
2. Untuk mengetahui pengelolaan dan perkembangan Pelabuhan Ajibata tahun 1973 - 2000
3. Untuk mengetahui dampak keberadaan Pelabuhan Ajibata terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat tahun 1973 – 2000

1.6 Manfaat

Adapun Manfaat yang diharapkan dalam Penelitian ini, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya kajian dan penelitian tentang pelabuhan ajibata.
2. Manfaat Praktis
 - Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan rujukan referensi mengenai kajian tentang pelabuhan ajibata.
 - Penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan baik penulis maupun kalangan masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di kecamatan ajibata saat ini.